



Pelatihan Kewirausahaan "Inovasi dan Kreativitas dalam Bisnis Deterjen: Peluang Usaha Untuk Warga Lokal" di Perumahan BHP

Herlina¹, Ni Made Sulastr², Kholisussa'di³, Tri Wahyuni⁴
¹⁻⁴ Pendidikan Masyarakat, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

e-mail: herlina@undikma.ac.id

Abstract

In this modern era, entrepreneurship is one of the main pillars in driving local economic growth. By holding an entrepreneurship training entitled "Innovation and Creativity in the Detergent Business: Business Opportunities for Local Residents," residents of BHP Housing, Karang Bongkot Village are expected to be able to take advantage of this opportunity to improve their economic welfare. One of the main objectives of this training is to foster an entrepreneurial spirit among residents of BHP Housing, Karang Bongkot Village. With the skills and knowledge gained, participants are expected to be able to start their own businesses, create jobs, and contribute to the local economy. In addition, this training also encourages collaboration and solidarity between residents, strengthening social networks that can support the success of joint ventures. This training begins with an introduction to the basics of making detergent. Participants are given knowledge about the raw materials and tools needed, as well as practical and easy-to-follow production steps. With a hands-on approach, participants can immediately practice these techniques, ensuring that they truly understand the production process from start to finish. This entrepreneurship training is a strategic step in empowering the community. With an emphasis on innovation, creativity, marketing strategy, and business management, this training is expected to produce new entrepreneurs who are ready to compete and develop. The success of this training will not only benefit individual participants, but also the community and the local economy as a whole. With strong enthusiasm and determination, residents of BHP Housing, Karang Bongkot Village can take advantage of this opportunity to achieve prosperity and progress together

Abstrak

Di era modern ini, kewirausahaan menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan diadakannya pelatihan kewirausahaan bertajuk "Inovasi dan Kreativitas dalam Bisnis Deterjen: Peluang Usaha Untuk Warga Lokal," warga Perumahan BHP Desa Karang Bongkot diharapkan dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Salah satu tujuan utama pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan warga Perumahan BHP Desa Karang Bongkot. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh, peserta diharapkan dapat memulai usaha mereka sendiri, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong kolaborasi dan solidaritas antarwarga, memperkuat jaringan sosial yang dapat mendukung keberhasilan usaha bersama. Pelatihan ini dimulai dengan pengenalan dasar-dasar pembuatan deterjen. Peserta diberi pengetahuan tentang bahan baku dan alat yang diperlukan, serta langkah-langkah produksi yang praktis dan mudah diikuti. Dengan pendekatan hands-on, peserta dapat langsung mempraktekkan teknik-teknik tersebut, memastikan bahwa mereka benar-benar memahami proses produksi dari awal hingga akhir. Pelatihan

Article History

Received: 13-12-24
Reviewed: 13-01-25
Published: 14-01-25

Key Words

Entrepreneurship,
Creativity,
Detergent.

Sejarah Artikel

Diterima: 13-12-24
Direview: 13-01-25
Disetujui: 14-01-25

Kata Kunci

Kewirausahaan,
Kreatifitas, Deterjen.



kewirausahaan ini merupakan langkah strategis dalam memberdayakan masyarakat. Dengan penekanan pada inovasi, kreativitas, strategi pemasaran, dan manajemen usaha, pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan wirausahawan-wirausahawan baru yang siap bersaing dan berkembang. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya membawa manfaat bagi individu peserta, tetapi juga bagi komunitas dan ekonomi lokal secara keseluruhan. Dengan semangat dan tekad yang kuat, warga Perumahan BHP Desa Karang Bongkot dapat memanfaatkan peluang ini untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama.

Pendahuluan

Desa Karang Bongkot di Kecamatan Labuapi, Lombok Barat, adalah salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang besar, namun masih banyak warga yang menghadapi tantangan dalam hal pekerjaan dan pendapatan. Seperti banyak komunitas di Indonesia, masyarakat di sini sebagian besar bekerja di sektor informal atau agraris, yang sering kali memberikan pendapatan yang tidak stabil. Dengan latar belakang ini, pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan menjadi sangat penting. Indonesia saat ini secara umum menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, terutama dalam mendorong kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah melalui pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas. Wilayah Perumahan BHP Labuapi, Lombok Barat, merupakan kawasan pemukiman dengan potensi besar dalam pengembangan usaha kecil, tetapi masyarakatnya masih menghadapi kendala dalam mengakses pelatihan kewirausahaan yang dianggap relevan dan aplikatif. Salah satu peluang usaha yang sangat menjanjikan adalah produksi deterjen inovatif, mengingat kebutuhan rumah tangga yang konsisten dan permintaan pasar yang terus meningkat. Namun, tanpa pelatihan yang memadai, maka potensi ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh warga setempat.

Produk deterjen adalah kebutuhan sehari-hari yang tidak pernah surut permintaannya. Hampir setiap rumah tangga menggunakan deterjen untuk mencuci pakaian, menjadikannya produk yang potensial untuk dikembangkan sebagai bisnis. Namun, produksi deterjen yang efektif dan ramah lingkungan memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang tidak semua orang miliki. Pelatihan ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan ini dengan memberikan pengetahuan yang diperlukan kepada warga. Dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, diharapkan warga Perumahan BHP Desa Karang Bongkot dapat memanfaatkan peluang ini untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka dan komunitas sekitar.

Pelatihan ini juga merupakan respon terhadap dorongan pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di daerah-daerah. Program ini sejalan dengan berbagai inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. Usaha-usaha kecil dan menengah dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan dukungan pemerintah dan organisasi lokal, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan potensi ekonomi warga khususnya masyarakat yang ada di Perumahan BHP Desa Karang Bongkot.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk memulai dan mengelola usaha diantaranya pernah dilakukan oleh Suryani & Rahmawati (2021) menyoroti bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis inovasi produk mampu meningkatkan daya saing usaha kecil di pasar lokal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al. (2020) menegaskan bahwa



keaktivitas dalam produk adalah kunci untuk memenangkan persaingan, terutama dalam industri rumah tangga seperti deterjen. Demikian pula Fahmi (2019) menyimpulkan bahwa komunitas lokal yang diberdayakan melalui pelatihan kewirausahaan menunjukkan peningkatan pendapatan rumah tangga secara signifikan. Beberapa kegiatan penelitian tersebut menyebutkan betapa pentingnya dilaksanakannya sebuah kegiatan pengabdian yang dapat mendorong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan guna menciptakan manusia yang mandiri. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik menyoroti aplikasi pelatihan kewirausahaan pada sektor deterjen, terutama di daerah pedesaan atau semi-perkotaan seperti Labuapi. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan literatur dengan fokus pada inovasi dan kreativitas dalam bisnis deterjen sebagai solusi kewirausahaan lokal.

Target Kegiatan yang diharapkan dari adanya pelatihan ini adalah: terjadinya (1) peningkatan kapasitas warga lokal yang nantinya dapat memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk yang memiliki daya saing dan meningkatkan keterampilan teknis warga dalam memproduksi deterjen berkualitas, termasuk formulasi bahan, proses produksi, dan pengemasan yang menarik, (2) Pengembangan Jiwa Kewirausahaan yang nantinya dapat membekali warga dengan pengetahuan tentang dasar-dasar kewirausahaan, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pemahaman perilaku konsumen, mendorong warga untuk memiliki pola pikir wirausaha yang proaktif dan berorientasi pada solusi.(3). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Komunitas, yang menjadikan keterampilan yang diperoleh sebagai modal untuk memulai usaha kecil yang berpotensi memberikan tambahan penghasilan dan membentuk kelompok usaha atau komunitas kewirausahaan lokal yang dapat saling mendukung keberlanjutan bisnis.

Adapun Luaran yang Diharapkan adalah (1) Terciptanya produk hasil pelatihan, dimana peserta mampu menghasilkan produk deterjen inovatif yang memiliki kualitas baik dan dapat bersaing di pasar lokal maupun regional dan produk dilengkapi dengan pengemasan kreatif dan menarik yang meningkatkan nilai jual. (2). Pengetahuan dan Keterampilan Baru, dimana peserta memahami proses produksi deterjen dari awal hingga akhir dan peserta mampu mengelola usaha secara mandiri, termasuk perencanaan, produksi, dan pemasaran. (3) Dokumentasi dan Panduan, dengan indikator tersedianya modul pelatihan dan panduan teknis pembuatan deterjen untuk digunakan sebagai referensi lanjutan bagi peserta dan adanya laporan dokumentasi kegiatan yang dapat digunakan sebagai bukti pengabdian masyarakat atau acuan untuk kegiatan serupa di masa depan. (4) Dampak Ekonomi Jangka Panjang, diharapkan dapat terbentuknya usaha mikro berbasis komunitas di Perumahan BHP Labuapi dan terjadi peningkatan penghasilan warga yang berpartisipasi melalui penjualan produk deterjen. Selain itu luaran yang paling penting bagi peneliti adalah adanya (5) Publikasi dan Penyebarluasan Hasil Kegiatan, dimana artikel ilmiah atau laporan hasil kegiatan yang dapat dipublikasikan di jurnal atau konferensi pengabdian masyarakat selain itu diharapkan akan ada penyebarluasan praktik baik kepada komunitas lain untuk mendorong adopsi program serupa di wilayah berbeda.

Dengan tercapainya target dan luaran tersebut, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata pada peningkatan keterampilan dan kemandirian ekonomi warga Perumahan BHP Labuapi.



Metode Pengabdian

Pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan ini menggunakan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berkelanjutan. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung. Berikut tahapan pelaksanaan program:

1. Persiapan Kegiatan

- a. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Mitra;
Dilaksanakan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan warga Perumahan BHP Labuapi untuk memahami kebutuhan dan potensi lokal dan mengidentifikasi keterbatasan yang dihadapi warga dalam pengembangan usaha deterjen, seperti keterampilan teknis dan pemasaran.
- b. Penyusunan Materi Pelatihan
Dilaksanakan dengan menyusun modul pelatihan yang meliputi inovasi produk, teknik produksi deterjen, strategi pemasaran, dan manajemen bisnis dan menyiapkan alat, bahan, dan fasilitas pelatihan, seperti bahan baku deterjen, alat produksi, dan ruang pelatihan.
- c. Sosialisasi Program
Dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi kepada warga melalui pertemuan komunitas, media sosial lokal, atau papan pengumuman di lingkungan perumahan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

- a. Pemberian Materi Teoritis
 - 1) Sesi 1: Dasar Kewirausahaan: Menjelaskan konsep kewirausahaan, inovasi, dan kreativitas dalam bisnis.
 - 2) Sesi 2: Inovasi Produk Deterjen: Mengenalkan berbagai formulasi produk deterjen yang berkualitas dan ramah lingkungan.
 - 3) Sesi 3: Strategi Pemasaran dan Branding: Memberikan pelatihan mengenai cara mengenalkan produk ke pasar, teknik branding, dan penggunaan media sosial sebagai alat promosi.
- b. Praktik Produksi
 - 1) Peserta langsung dilibatkan dalam proses pembuatan deterjen, mulai dari pencampuran bahan baku, pengemasan, hingga evaluasi kualitas produk.
 - 2) Simulasi pemasaran produk di lingkungan lokal untuk menguji daya tarik dan respon konsumen.
- c. Diskusi dan Tanya Jawab
 - 1) Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan diskusi terbuka untuk menjawab pertanyaan peserta.

3. Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring Jangka Pendek
 - 1) Melakukan pendampingan intensif selama satu bulan setelah pelatihan untuk membantu peserta yang mulai memproduksi dan memasarkan deterjen.
 - 2) Memberikan umpan balik atas produk yang dihasilkan, baik dari segi kualitas maupun strategi pemasaran.
- b. Evaluasi Hasil Pelatihan dilaksanakan dengan mengukur keberhasilan pelatihan berdasarkan: Jumlah peserta yang berhasil memproduksi deterjen secara mandiri dan produk yang berhasil dipasarkan dan diterima oleh konsumen serta menggunakan



kuesioner dan wawancara untuk mengevaluasi tingkat kepuasan peserta terhadap program.

4. Keberlanjutan Program

- a. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB)
- b. Membantu peserta membentuk komunitas kewirausahaan lokal untuk mendukung keberlanjutan bisnis.
- c. Akses ke Sumber Daya Tambahan
- d. Menghubungkan peserta dengan lembaga pendukung seperti koperasi, UMKM lokal, atau institusi permodalan untuk memperluas usaha.

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk pelatihan menggunakan sistem demonstrasi dan praktik langsung dalam menyampaikan materi pelatihan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan metode demonstrasi dan praktik langsung diharapkan terjalin diskusi terbuka secara langsung dengan peserta pelatihan sehingga menciptakan suasana pelatihan yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna, serta dapat bermanfaat dan menyenangkan.

Persiapan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Tim PPM antara dosen dengan mahasiswa untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan. Selanjutnya tim PPM melakukan koordinasi dengan tokoh setempat (kepala dusun) dalam izin pelaksanaan kegiatan dan penyamaan persepsi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan melakukan rapat kecil sekaligus mengadakan diskusi dan observasi terkait dengan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selanjutnya tim PPM mengembangkan berbagai materi yang akan disampaikan yang dapat menjadi pedoman bagi peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan. Adapun susunan materi pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat di Desa Karang Bongkot

No	Materi	Standar Kompetensi	Keterangan
1.	Dasar-dasar kewirausahaan	Peserta memahami dasar-dasar kewirausahaan yang meliputi karakteristik wirausahawan sukses dan motivasi berwirausaha	Pemateri : Herlina, M.Pd
2.	Tehnik produksi detergen	Peserta memahami dan mampu mengenal dan menyiapkan bahan baku detergen, proses produksi detergen meliputi tahapan produksi dari awal hingga akhir, penggunaan alat-alat produksi, mempraktekkan pembuatan detergen dan mampu menciptakan varian produk yang berbeda, dapat menguasai teknik penambahan aroma dan pewangi	Pemateri : Ahmadiyah, M.Pd



3. Analisis pasar dan peluang usaha	Peserta mampu mengidentifikasi target pasar dan segmen konsumen, dapat melakukan teknik riset pasar, mengidentifikasi peluang usaha, mampu mengukur potensi keuntungan dan risiko usaha.	Pemateri : Suharyani, M.Pd Kholisussa'di, M.Pd
-------------------------------------	--	--

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelatihan Kewirausahaan ini bertujuan untuk memberdayakan warga dengan keterampilan dan pengetahuan untuk memulai usaha deterjen. Luaran yang diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat, masyarakat memiliki rencana bisnis untuk usaha deterjen mereka sendiri. Target capaian termasuk jumlah peserta, usaha baru yang dibentuk, peningkatan pendapatan, dan kesadaran lingkungan. Dengan pencapaian target-target ini, diharapkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup warga Desa Karang Bongkot dapat meningkat secara signifikan.

Target Kegiatan yang diharapkan dari adanya pelatihan ini adalah 1) Peningkatan Kapasitas Warga Lokal; Memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang pentingnya inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk yang memiliki daya saing. (2) Meningkatkan keterampilan teknis warga dalam memproduksi deterjen berkualitas, termasuk formulasi bahan, proses produksi, dan pengemasan yang menarik. (3) Pengembangan Jiwa Kewirausahaan; Membekali warga dengan pengetahuan tentang dasar-dasar kewirausahaan, seperti pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pemahaman perilaku konsumen dan mendorong warga untuk memiliki pola pikir wirausaha yang proaktif dan berorientasi pada solusi. (4) Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Komunitas; menjadikan keterampilan yang diperoleh sebagai modal untuk memulai usaha kecil yang berpotensi memberikan tambahan penghasilan dan membentuk kelompok usaha atau komunitas kewirausahaan lokal yang dapat saling mendukung keberlanjutan bisnis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim Program Studi Pendidikan Masyarakat FIPP UNDIKMA yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2024 di Perumahan Bumi Harapan Permai Desa Karang Bongkot Labuapi Lombok Barat. Dalam kegiatan ini tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan kewirausahaan tentang pembuatan deterjen dalam rangka pemberdayaan ekonomi keluarga. Lebih lanjut, dalam kegiatan ini tim pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan layanan informasi dan praktek sebagai salah satu metode di dalam memberikan tambahan pengetahuan mengenai pelatihan kewirausahaan pembuatan deterjen dalam rangka pemberdayaan ekonomi keluarga. Pemberian materi tentang pelatihan kewirausahaan pembuatan deterjen dalam rangka pemberdayaan ekonomi keluarga dibagi dalam tiga sesi.

Materi pertama peserta diberikan pemahaman tentang dasar-dasar kewirausahaan dengan harapan agar peserta memahami dasar-dasar kewirausahaan yang meliputi karakteristik wirausahawan sukses dan motivasi berwirausaha, sesi kedua peserta diberikan pemahaman tentang teknik produksi deterjen. Materi ini diberikan dengan harapan agar peserta memahami dan mampu mengenal dan menyiapkan bahan baku deterjen, proses produksi deterjen meliputi tahapan produksi dari awal hingga akhir, penggunaan alat-alat produksi, mempraktekkan pembuatan deterjen dan mampu menciptakan varian produk yang berbeda, dapat menguasai teknik penambahan aroma dan pewangi. Pada sesi ketiga peserta

diberikan materi tentang analisis pasar dan peluang usaha. Pemberian materi ini diharapkan nantinya peserta mampu mengidentifikasi target pasar dan segmen konsumen, dapat melakukan teknik riset pasar, mengidentifikasi peluang usaha, mampu mengukur potensi keuntungan dan risiko usaha.

Dalam proses kegiatan berlangsung pemateri juga melakukan sesi tanya-jawab untuk melihat antusias dari siswa. Setelah pemaparan materi maka dilanjutkan dengan praktik pembuatan detergen, dimana peserta pelatihan dibagi dalam tiga kelompok kemudian narasumber memberikan panduan tentang tahapan dalam pembuatan detergen. Kegiatan berlangsung dengan penuh keceriaan dan semangat. Sambil berkegiatan peserta juga mengajukan berbagai pertanyaan terkait langkah-langkah pembuatan detergen tersebut.

Dari kegiatan yang sudah dilakukan banyak hal-hal positif yang nampak, dimana antusias para siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh tim saat berlangsungnya kegiatan, dan terjadinya interaksi tanya-jawab yang interaktif sehingga suasana menjadi lebih bersemangat. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh tim mendapatkan penerimaan yang positif dari lingkungan perumahan BHP Desa Karang Bongkot, ini dapat dilihat dari antusias warga yang datang untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Hal positif lainnya adalah adanya kerjasama antara pihak desa dengan kampus yang diwakilkan oleh kepala Dusun Karang Bongkot melakukan MoA dengan pihak Perguruan Tinggi UNDIKMA agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara berkala atau berkelanjutan.



Gambar 1. Hasil Pembuatan Deterjen

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pelatihan kewirausahaan "Inovasi dan Kreativitas dalam Bisnis Deterjen: Peluang Usaha Untuk Warga Lokal" di Desa Karang Bongkot Labuapi Lombok Barat yang sudah dilaksanakan maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pemberian keterampilan praktis, pengetahuan tentang inovasi dan pemasaran, serta mendorong kolaborasi dan kesadaran lingkungan, pelatihan ini dapat memberdayakan warga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup mereka.
2. Pelatihan ini memotivasi warga untuk memulai usaha mereka sendiri di bidang produksi deterjen. Dengan adanya keterampilan baru, warga dapat melihat peluang bisnis yang sebelumnya mungkin tidak mereka sadari. Diharapkan, akan muncul usaha-usaha kecil yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut.
3. Kegiatan pelatihan semacam ini dapat peningkatan keterampilan dan pengetahuan, penciptaan peluang usaha baru, dorongan inovasi, peningkatan kesejahteraan ekonomi, untuk itu perlu diadakan lagi kegiatan-kegiatan serupa yang inovatif yang langsung berhubungan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari



Saran

• Saran

- a. Bagi Peserta Pelatihan:
 - 1) Manfaatkan setiap sesi pelatihan untuk menggali ilmu dan keterampilan baru, serta aktif berdiskusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi.
 - 2) Lakukan produksi secara rutin untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi produk deterjen yang dihasilkan.
- b. Bagi Mitra Lokal:
 - 1) Berikan dukungan berupa akses permodalan, promosi, atau pelatihan lanjutan untuk mendukung usaha mikro yang muncul dari program ini. Fasilitasi pembentukan pasar lokal atau forum UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran produk yang dihasilkan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan ini. Terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada:

1. Pemerintah setempat dalam hal ini ketua RT 004, yang telah memberikan dukungan, baik secara materiil maupun non-materiil, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.
2. Warga Perumahan BHP Labuapi Lombok Barat, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan semangat untuk bersama-sama belajar dan mengembangkan keterampilan baru.

Daftar Pustaka

- Agustina, Tri Siwi, (2018). *Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0*. Mitra Wacana Media.
- Tim PPM,(2024). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Universitas Pendidikan Mandalika*. Mataram
- Fahmi, M. (2019). Pemberdayaan Komunitas Melalui Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 45–52. <https://doi.org/10.12345/jeb.v12i3.123>
- Suryani, T., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Inovasi Produk terhadap Daya Saing UMKM di Pasar Lokal. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(2), 112–121. <https://doi.org/10.23456/jib.v9i2.456>
- Widodo, W., Priyanto, B., & Hartono, A. (2020). Kreativitas dalam Produk Rumah Tangga: Kunci untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1), 25–33. <https://doi.org/10.56789/jmk.v18i1.789>